

**ANALISIS HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK ANTARA PESERTA DIDIK
YANG TINGGAL DI PONDOK DENGAN YANG TIDAK TINGGAL DI
PONDOK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTs DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**SATRIA N
NIM: 10156119243**

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok dengan yang Tidak Tinggal di Pondok Pada Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Baruga” yang disusun oleh **Satria. N. NIM. 10156119243**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Juli 2024 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 Januari 2025 M


Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Munaqisy II : Hj. Zulfianah Sunusi, M. Pd.
Pembimbing I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Pembimbing II : Syamsinar, M. Pd.

()

()

()

()

()

()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.
NIP. 197106232014111001

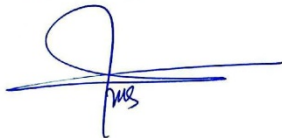
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SATRIA. N, NIM: 10156119243**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok dengan yang Tidak Tinggal di Pondok Pada Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 Mei 2024

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Pembimbing II



Syamsinar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198503012019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satria. N
NIM : 10156119243
Tempat, Tanggal Lahir : Tinambung, 05 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tinggas-tinggas, Kec. Tinambung Kab. Polman
Judul : Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok dengan yang Tidak Tinggal di Pondok Pada Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 Juli 2024

Penyusun



Satria. N
NIM: 10156119243

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sebagai rasa syukur penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan sholawat penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membawa jalan yang lurus, sehingga penulis dapat membedakan yang baik dan buruk, membedakan ilmu yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta penulis bisa sampai ke jenjang akhir perkuliahan. Skripsi merupakan kewajiban bagi penulis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis untuk mencapai tingkatan SI (Strata Satu) Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dijadikan sebagai pelecut semangat kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini, banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut andil membantu penulis selama proses pengumpulan materi dan bahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih, penulis ucapkan kepada:

1. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa kesempurnaan merupakan

harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dijadikan sebagai pelecut semangat kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini, banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut andil membantu penulis selama proses pengumpulan materi dan bahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih, penulis ucapkan kepada:

2. Kedua orang tua penulis **Nurdin. M dan ST. Nur** yang telah memberikan segalanya yang berupa dukungan moril dan materil, serta doa dan restu yang tidak ada henti-hentinya diberikan kepada penulis selama ini;
3. Ibu **Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
5. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.**, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
6. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku pembimbing I dan Ibu **Syamsinar, M.Pd.** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan terkait penelitian penulis demi selesainya skripsi ini;

7. Bapak **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.**, selaku penguji I dan Ibu **HJ.Zulfianah Sunusi, M.Pd.**, selaku penguji II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
8. Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.** selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
9. Ibu **Nurhayati S. Ag.**, selaku kepala sekolah MTs DDI Baruga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
10. Bapak **Muhammad Said S.Ag.**, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs DDI Baruga yang telah banyak memberikan bantuan demi kesuksesan penelitian.
11. Saudara-saudara kandung **Sakina, S.Sos, Darwalia, Masmalia S.Pd, Adam, S.Pd, Lukman, St. Nawira dan Annisa** terimakasih atas dukungan dan semangat dengan penuh cinta yang diberikan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap staf administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan skripsi penulis;
13. Sahabat dan teman-teman TP.7 2019 yang senantiasa kebersamai dan memberikan bantuan serta motivasi selama ini;
14. **Muhammad** mood booster penulis selama menempuh pendidikan, terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis.

15. Keluarga, **Mutmainnah** dan **Rosmadiana Tammalele**, yang telah memberikan masukan dan pikiran pada penulis selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala sumbang saran ataupun kritikan demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada sebagaimana mestinya kelayakan suatu perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis, pihak terkait dan para calon peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Hasil Belajar	10
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
C. Akidah Akhlak.....	16
D. Pondok Pesantren.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Sumber Data	26

C. Metode Pengumpulan Data.....	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
F. Pengujian Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Majene.....	31
B. Hasil Belajar Peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di Pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Ahlak ...	33
C. Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak	41
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75
DOKUMENTASI	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

ABSTRAK

Nama : **SATRIA. N**
NIM : 10156119243
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak antara Peserta didik yang tinggal di Pondok dengan tidak tinggal di Pondok pada Peserta didik Kelas IX MTs DDI Baruga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak?, 2) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto atau rekaman suara. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok lebih tinggi dibanding yang tidak tinggal di pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak. 2) Faktor Intrenal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah minat belajar, motivasi, dan cara belajar sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan faktor yang mempengaruhi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran di sekolah, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari.¹ Evaluasi atau penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.² Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah.

Susanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui sistem pembelajaran.³ Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah keterampilan ilmiah, intelektual, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti langkah dan kegiatan pembelajaran.⁴

¹Fajar Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h. 38

²Muh. Yusuf Mappesse, *pengaruh Cara dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Contollre (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009.

³Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 5

⁴Kunandar, *Penilaian Authentik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Krikulum 2013)*. (Jakrta, Rajawali Pers, 2013), h. 62

Sanjaya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu siklus yang mengubah tingkah laku individu seiring dengan luasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁵ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kemampuan dan tingkah laku peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi intrinsik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran, dan biasanya disebutkan dalam bentuk nilai baik nilai mentah (grade atau skor) maupun nilai kumulatif (IPK).⁶ Perlu diketahui bahwa evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang tingkat pemahaman, keterampilan, dan prestasinya sesama peserta didik agar dapat dirubah secara efektif dan efisien.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menemukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan PP Nomor 19 tentang standar nasional pendidikan, pasal 64 ayat 1, penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara kesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat 2

⁵Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 229

⁶Tisza Rizky Melinda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas VI MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; (c) memperbaiki proses pembelajaran.⁷

Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar, yang melibatkan keterampilan kognitif efektif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sukirman mengatakan bahwa kognitif didentikkan dengan kapasitas berpikir, termasuk kapasitas untuk mengingat, memahami, menerapkan, menggabungkan, dan menilai kemampuan.⁸ Thobroni berpendapat bahwa efektif merujuk pada area yang berhubungan dengan mentalitas dan karakteristik termasuk untuk penerimaan, pemberian tanggapan atau reaksi, organisasi penghargaan atau nilai, dan karakterisasi.⁹ Sudjana menyebut bahwa psikomotorik adalah ruang yang didentikkan dengan hasil belajar yang dicapai melalui kemampuan dan kapasitas seseorang untuk bertindak.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah mengidentifikasikan dengan kemampuan peserta didik untuk mendominasi topik dan paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

⁷Dr, Aan Hasanah, M. Ed. *Pengembangan Propesi Guru Cet II* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018), h, 200

⁸Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 55

⁹Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: ARRUIZZ Media, 2016), h. 21

¹⁰Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 31-32

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Baruga sebagian dari peserta didiknya merupakan santri dari pondok pesantren Ihyaul Ulum, karena MTs DDI Baruga berada di lingkungan pesantren dan merupakan Madrasah yang berbeda di bawah naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Terkait dengan akomodasi santri di pondok pesantren mereka memanfaatkan letak sekolah yang berbeda di kawasan pondok pesantren sehingga para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Ihyaul Ulum dapat memanfaatkan waktunya dengan lebih baik, santri tentunya tidak akan pernah terlambat ke Madrasah berbeda dengan peserta didik yang tidak di pondok tidak menutup kemungkinan peserta didik akan datang terlambat ke sekolah. Selain tempat tinggal peserta didik yang berbeda, gaya belajar peserta didik yang tinggal di dalam dan di luar pesantren tentunya juga berbeda. Peserta didik asrama dalam belajar lebih tertib dan disiplin bila diawasi oleh pengasuh asrama.¹¹ Artinya peserta didik yang berada di pondok pesantren mempunyai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak berada di pondok pesantren. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang tinggal di rumah akan berprestasi berkat pengawasan orang tua dan kesempatan belajar ekstra.

Berdasarkan hal tersebut inilah yang menarik penulis untuk meneliti tentang “Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak antara Peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di Pondok pada Peserta didik Kelas IX MTs DDI Baruga.

¹¹Muh. Said. S,Pd Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Baruga, tanggal 14 Desember 2023.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

NO.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar peserta didik merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran.
2.	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik	<p>Faktor penyebab hasil belajar peserta didik tersebut, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena adanya motivasi dan kehendak dari individu itu sendiri. <ul style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar 2. Motivasi 3. Cara belajar b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. <ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Faktor Masyarakat

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu;

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Ahlak?
2. Faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian yang lebih dulu melakukannya, yaitu:

1. Pada tahun 2019, Lu'lu'ul Atqiya, dalam skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019” Mengungkapkan bahwa prestasi hasil belajar Peserta didik yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan nilai rata-rata 73,31 sedangkan yang tidak tinggal di pondok pesantren nilai rata-rata 66,08.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti

¹²Lu'lu'ul Atqiya, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018

tentang peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya berfokus pada prestasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini mengambil nilai tingkat perkembangan peserta didik .

2. Pada tahun 2022, Thina Siti Fathonah, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Model *Discover Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Literatur)”¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti tentang hasil belajar peserta didik dan jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini berfokus hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).
3. Pada tahun 2021, Astuti Rahayu Ningsih, dalam jurnalnya dengan judul “Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santri Mondok dan Tidak Mondok” Mengungkapkan bahwa tingkat konsentrasi santri mondok tingkat belajarnya berada dikategori sedang sedangkan santri tidak mondok berada di kategori tinggi, karena rasa nyaman, kegiatan yang sedikit, pendidikan yang ditambah,

¹³Thina Siti Fathonah, *Analisis Penggunaan Model Discover Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*, Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2022

juga perang orang tua adalah salah satu faktor mengapa tingkat konsentrasinya lebih tinggi dibanding santri mondok.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti tentang peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya berfokus pada tingkat konsentrasi belajar yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok. Sedangkan penelitian ini berfokus hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian yang serupa.

¹⁴Astuti Rahayu, *Tingkat Konsentrasi Belajar antara Santri Mondok dan Tidak Mondok*, Jurnal of Islamic Guidance and Counseling (JIGC). Vol. 5 No 2,(2021), h.172-184

b. Kegunaan praktis

- 1.) Menjadi bahan masukan / acuan untuk guru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.
- 2.) Menjadi bahan masukan bagi peserta didik untuk melihat kemajuan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Slameto dalam belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. Apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan.

Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pembelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan.

b) Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain

c) Keterlibatan Langsung Peserta didik

Pelibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, peserta didiklah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya

faktor lupa. Jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan.

e) Balikan dan Penguatan Terhadap Peserta didik

Pemberian balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi pembelajaran. dengan balikan peserta didik akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya.

Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal yang efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar termasuk perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan oleh tujuan pengajarannya. Merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.¹⁵ Perubahan perilaku ini terjadi sebagai akibat dari belajar, yang kemudian diupayakan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang melalui upaya memperoleh kecakapan baru, yang kemudian diproses melalui pengalaman.¹⁶

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

¹⁶Oemer Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, h. 11

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Yang dimaksud dengan “hasil” adalah yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau proses yang menyebabkan perubahan fungsional pada masukan. “Belajar” adalah proses mengupayakan perubahan pada diri seseorang, dan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari proses belajar.¹⁷ Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang menyebabkan seseorang berubah tingkah laku dan sikapnya.

Hamdani berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ini dicapai pada akhir proses pembelajaran dan dikaitkan dengan perubahan perilaku peserta didik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diukur dengan menggunakan nilai ulangan mid semester sebagai indikator kemampuan peserta didik dalam menguasai materi tersebut.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44-45

¹⁸Hamdani Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo dan Itha Deviana *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa Cet I* (Makassar, Global RCI, 2021), h. 13

sebagai salah satu domain atau wilayah / ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan.¹⁹

Kognitif adalah proses berpikir yang memungkinkan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, serta menunjukkan tingkat kecerdasan yang terkait dengan minat dan ide-ide belajar yang spesifik.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran, yang terkait dengan proses mental dan menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.²¹ Adapun faktor-faktor tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, dan cara belajar.

¹⁹Yudrik Jhja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Media Grup, 2012), h. 56

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: 1Kencana, 2012), h. 47

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

a. Minat belajar

Minat peserta didik dalam suatu pembelajaran dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi belajarnya.

b. Motivasi

Motivasi adalah sebuah proses untuk menghasilkan produk, namun tidak dapat diamati secara langsung. Namun, tindakan dan keyakinan yang dihasilkan dapat menjadi indikator bahwa motivasi telah berlangsung. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku serta tindakan yang diambil.

c. Cara belajar

Strategi belajar merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh peserta didik agar lebih memahami materi yang telah dipelajari tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh peserta didik seperti visual, auditori, atau kinestetik, dapat mempengaruhi pemahaman dan retensi materi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Peserta didik yang belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari keluarga, termasuk cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini misalnya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh eksternal yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik berinteraksi dengan masyarakat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teman, kegiatan peserta didik, dan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas-tugasnya untuk menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cabang dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan utama untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran peserta didik tentang berakhlak mulia.²²

Mata pelajaran Akidah akhlak dalam pendidikan islam menekankan pada kemampuan memahami akidah dan keyakinan Islam untuk memiliki keimanan yang

²²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130

kuat, mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak dalam konteks ini fokus pada kebiasaan mengangkat dan menyempurnakan diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) serta menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.²³

a. Pengertian Akidah

Dalam terminologi Islam, Akidah mengacu pada keyakinan dan sistem kepercayaan seseorang. Kata Akidah berasal dari akar bahasa Arab “*aqada, ya'qidu, 'aqdam-'aqdatan*”. *Aqdan* artinya pengikatan, perjanjian, keterpaduan, dan keteguhan. secara teknis, Akidah mencakup inti keyakinan, doktrin, dan prinsip yang membentuk keimanan dan pengembangan spritual seseorang.²⁴

Dalam termonologi Islam Akidah berasal dari akar kata Arab “*Aqada-Ya'qidu-'Aqdan-'Aqidatan*”. *'Aqdan* artinya simpul, mengikat, mufakat dan keteguhan. di mana *'Aqdan* berarti keyakinan. kaitan antara makna *'Aqdan* dan *Aqidah* terletak pada keyakinan teguh yang tertanam kuat di hati, mengikat dan mengandung kesepakatan.²⁵

Sedangkan menurut istilah akidah memiliki arti penting dalam Islam karena iman mewakili iman atau keyakinan. Ini adalah hal-hal yang membuat hati dan jiwa merasa tenang, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak bercampur

²³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h.12

²⁴Tadjab, Muhaimin, Abd Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2000), h.241-242.

²⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta Lembaga Penkajian dan Pengalaman Islam 2011), Cet. XIV. h.1

keraguan.²⁶

Akidah dalam pengertian Islam adalah keimanan atau kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa dan Rasulullah yang diutusnya. Akidah adalah dasar agama Islam dan terdiri dari enam kepercayaan utama, yang dikenal sebagai rukun iman. Dalam pengertian lain, akidah melihat alam dan kehidupan dengan dasar iman kepada Allah, serta menjalankan kebenaran ibadah dan berbakti kepada-Nya. akidah juga berarti iman kepada suatu kebenaran yang berlaku di atas dunia, serta berjuang di jalan Allah untuk membangun masyarakat yang suci dan seimbang. dalam pengertian ini akidah juga kepercayaan pada semua yang terungkap dan semua hukuman yang dijatuhkan.²⁷

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Arti kata *khalaqa* artinya mencipta. Mirip dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²⁸

Kesamaan akar kata ini menunjukkan bahwa akhlak mencangkup gagasan untuk menciptakan keselarasan antara kehendak *sang khaliq* (Tuhan) dan perilaku *makhluk* (manusia). Dengan demikian, perilaku seseorang terhadap orang lain dan

²⁶Abdullah Bin ‘Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor, Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 25.

²⁷Ahmad Nurul Huda, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Strategi Picture and Picture pada Siswa Kelas 1 Semester II MI Islamiyah Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*, (Surakarta, 2012\2013), h. 18.

²⁸Rahmawati Marlina, *Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Soiswa Kela vs VIII Di MTs Negeri 1 Jeneponto*: Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

lingkungannya mengandung nilai-nilai moral yang hakiki hanya jika tindakan atau perilaku tersebut berlandaskan pada *khaliq* (Tuhan).

Menurut pengertian etimologis ini, akhlak tidak hanya mencakup aturan atau perilaku biasa antara manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.²⁹

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasul, memberikan teladan yang baik untuk ditiru. Al-Qur'an mengajarkan perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk, memberikan pemahaman tentang baik dan buruk sebagai perintah Allah.³⁰

Allah tidak akan memerintah manusia kecuali hal-hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal-hal yang jelek bagi mereka.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: QS. An Nahl 16:90

رَبِّكَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya :

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu

²⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta Lembaga Penkajian dan Pengalaman Islam 2011), Cet. XI. h.1

³⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 201

dapat mengambil pengajaran”.³¹

Terjemahan Mandar:

*“Sitonganna Puang Alla Taala massio’o maroro (adil) anna mappogau’ acoang, mambei dipaluluareang, anna Puanga Alla Taala mappusara mappogau’ panggauang carupu’, adaeang, anna assimusuang. Diangi (Puangga Alla Taala) mappa’guruo mamoare’o maala pe’guruang.”*³²

Jadi Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran membahas tentang keyakinan dan nilai yang terkait kepercayaan dan perbuatan baik atau buruk. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan mengawali perbuatan dengan bimbingan nilai-nilai yang sesuai.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah islam untuk mengembangkan kehidupan beragama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut beberapa ahli tujuan pendidikan akidah akhlak adalah:

- a. Menurut Barmawie Umary, tujuan dari berbagai perbuatan baik dan buruk adalah agar kita terbiasa melakukan hal yang mulia, indah, terpuji, serta menghindari yang jelek, hina, dan tercela. dengan demikian, kita dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan sesama makhluk dengan cara

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hufas: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019), h

³²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h 525

berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk.³³

- b. Menurut Syahidin, tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik, memiliki kemauan yang keras, berbicara dengan sopan, santun, berperilaku dengan mulia, bijaksana, sempurna, sopan, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.³⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan akidah akhlak juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang Pendidikan Agama Islam.

D. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang sudah sangat tua dan sudah ada jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia, khususnya pada masa Hindu dan Budha. Kata “pondok pesantren” berasal dari kata *santri*, dengan tambahan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti ‘tempat tinggal para santri’.³⁵

Sebuah pesantren memiliki elemen-elemen yang menjadi pembentuknya. Di antara elemen pesantren yaitu:

- a. Pondok

³³Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2001), h.2-4

³⁴Syahidin, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 132.

³⁵Sudirman Tebba, *Dilema Pesantren: Belenggu Politik dan Pembaruan Sosial*, dalam Dawan Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (P3M Jakarta, 1983), h.268

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan. Pengajaran oleh seorang (atau lebih) guru disebut “Kyai”. Asrama santri terletak di kompleks pesantren tempat tinggal para kyai, yang juga memiliki mesjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk melindungi akses santri dan pengunjung (orang tua santri, keluarga lain, dan pengunjung masyarakat luas) sesuai ketentuan yang berlaku.³⁶

Pondok pesantren memiliki bentuk yang beragam, sehingga tidak ada standar khusus yang berlaku. Mereka dibagi berdasarkan keterbukaan terhadap perubahan sosial, yaitu:

1. Pesantren *Salafi* yang mempertahankan pendidikan berbasis kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Mereka menggunakan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang digunakan dalam lembaga pengajian lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. Pesantren *Khalafi* telah memasukkan pelajaran umum ke dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.³⁷

Oleh karena itu, pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga adalah pondok

³⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta:LP3ES,2011), Cet. Ke-8 h.79-80.

³⁷Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta:LP3ES,2011), Cet. Ke-8 h. 41.

pesantren yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan lainnya. Dimana diterapkan pesantren *khalafi* dapat memiliki fokus pada peserta didik MA dan MTs. Jadi fokus pada penelitian ini adalah MTs DDI Baruga.

b. Santri atau Peserta didik

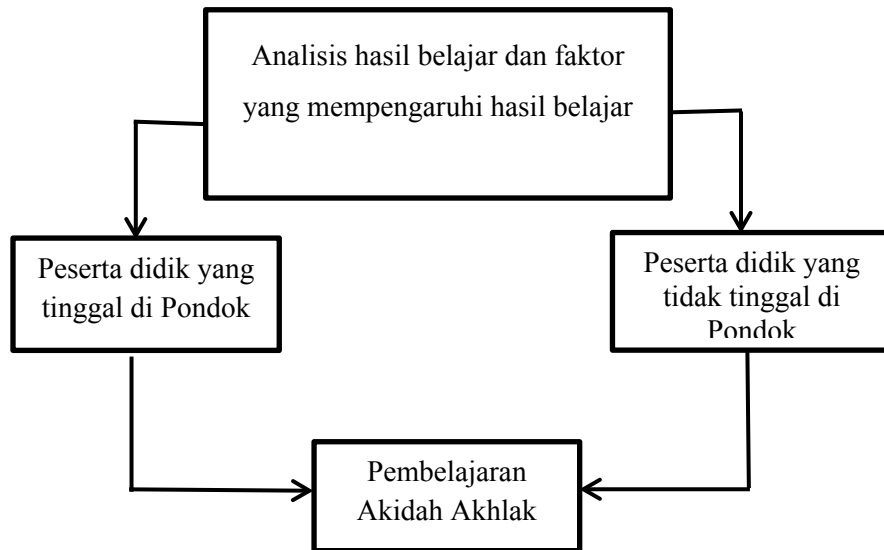
Santri adalah para peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Oleh karena itu, santri merupakan peranan penting dalam suatu lembaga pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua kategori.

1. Santri Mukim adalah para santri yang tinggal di pondok pesantren dan biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok. Mereka yang tinggal lebih lama di pondok akan mendapatkan status yang lebih tinggi dan biasanya diberikan tugas oleh kyai untuk mengejar kitab-kitab dasar pada santri yang lebih junior. Santri mukim juga dikenal sebagai peserta didik yang berasal dari daerah jauh dan sebagian santri yang tinggal dekat pondok dalam kompleks pesantren.
2. Santri Kalong adalah santri yang pulang setelah selesai belajar dan peserta didik yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Mereka biasanya tidak tinggal di lingkungan pesantren.

E. Kerangka Konseptual

Upaya guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar mudah mengetahui masalah, kesalahan, serta kesulitan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran serta bagaimana peserta didik memahami dan menerapkannya.

Kerangka konseptual ialah permasalahan terhadap gejala yang menjadi objek. Kerangka konseptual disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual pada penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana “Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan peserta didik yang tidak tinggal di pondok pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”:



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menghasilkan data dalam bentuk perhitungan numerik, melainkan melalui pemikiran dan pendapat peneliti terhadap data yang diambil dari topik yang diteliti.³⁸ Metode ini fokus pada pengamatan mendalam untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dan dinamis dengan cara yang lebih mendalam dan lebih akurat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs DDI Baruga , Sulawesi Barat, tepatnya di desa Baruga, Kecamatan Banggae Timur. Subjek penelitiannya melibatkan peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan fakta tentang hasil belajar peserta didik di sekolah dengan pendekatan kualitatif.

³⁸Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Cet,I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2 002), h.36.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik dan nyata, serta yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah membentuk deskripsi yang faktual dan aktual mengenai sifat, hubungan, dan fakta tentang fenomena yang diselidiki.³⁹ Dengan demikian, penelitian deskriptif memungkinkan penelitian untuk menggambarkan secara detail dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

B. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data utama dalam penelitian⁴⁰, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer meliputi kutipan pembicara dari wawancara yang relevan dengan topik serta jawaban langsung dari responden dalam survei.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung

³⁹Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, Cet.VI: (Bogor :Ghalia Indonesia.2005), h. 54.

⁴⁰Syafnidawaty. *Data Primer*, Article Universitas Raharja, (2020).

melalui media perantara, seperti bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku dan lain sebagainya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara untuk mendapatkan data-data atau fakta validasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik interaksi lisan yang digunakan dalam peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari responden.⁴¹ Dalam wawancara, peneliti berkomunikasi secara verbal dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian, wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari responden, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat dan detail.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah bagian penting dari penelitian kualitatif yang menegaskan fakta-fakta yang disimpulkan dapat dipercaya.⁴² Dokumentasi ini

⁴¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Kencana 2016), h. 82

⁴²Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi yang disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), h.64

menjadi pendukung penting dalam metode observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan detail tentang fenomena.

3. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang bertujuan dilakukan secara sistematis dan fokus untuk mengamati dan mencatat fenomena dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴³ Dalam penelitian observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja akademik peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah bagian penting dalam proses penelitian karena digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.⁴⁴ Dalam rencana penelitian ini alat penelitian antara lain diri sendiri, buku, pulpen, kamera ponsel dan barang-barang lainnya yang dapat memudahkan penelitian tanpa hambatan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian, peserta didik dan guru akidah akhlak. Dengan

⁴³Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012) h.119

⁴⁴Zuchri Abdussamad, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Syakir Media Press), h. 141

menanyakan berbagai pertanyaan yang sama pada setiap narasumber.

2. Dokumentasi

Peneliti meninjau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, datanya dapat berupa foto nilai hasil belajar peserta didik dan bahan lain yang mendukung penelitian.

3. Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber, peneliti mengkonfirmasi atau mencocokkan akhir dari wawancara dengan suatu hal yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, imajinasi, klasifikasi, dan deskripsi dijelaskan berdasarkan “peristiwa” yang terjadi selama proses penelitian. Hal ini menjadikan metode pengolahan dan analisis data tidak dapat dipisahkan karena bersifat interaktif dan non-linier.

Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif diolah dan dianalisis yang diperoleh dari responden sehingga peneliti dapat menemukan data yang paling spesifik untuk dijadikan acuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk menyusun catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti. Proses ini juga bertujuan untuk menyajikan temuan kepada orang lain. Untuk menyempurnakan pemahaman

tersebut, penting untuk terus menganalisis data dengan mencari makna yang lebih dalam.⁴⁵

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau metode yang berbeda.⁴⁶ Triangulasi data menggabungkan data dari berbagai sumber (siswa, guru, dan observasi). Dalam konteks pengumpulan data penelitian melakukan triangulasi sumber yang menggunakan observasi dan wawancara, triangulasi tehnik dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kedua metode tersebut. Miasalnya, data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikonfirmasi melalui observasi langsung atau melalui dokumentasi seperti foto, gambar, atau dokumen terkait dengan penelitian. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang dikumpulkan.

⁴⁵Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, (2018), h. 84.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet 25 2017), h 370

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Majene

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga adalah sebuah madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Didirikan oleh pengurus cabang DDI Baruga pada tahun 1953, awalnya bernama Madrasah Arabiah Islamiyah (MAI) tahun 1946 cabang Mangkoso. Kemudian nama madrasah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI. Pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga dan Madrasah Aliyah DDI Baruga terintegrasi ke dalam Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, didirikan oleh AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle. Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga terletak di lingkungan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, sekitar +5 km dari ibu kota kabupaten majene dan +150 km dari kota Mamuju, ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, yang didirikan pada tahun 1953, telah berjalan selama 70 tahun.

Dalam madrasah Tsanawiyah DDI Baruga, terdapat 8 guru Pendidikan Agama Islam. Fasilitas yang tersedia meliputi 12 ruangan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tamu, aula, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Jumlah guru di Madrasah ini adalah 27 orang, dengan 7 orang guru PNS/ASN dan 20 orang guru honorer.

Peserta didik merupakan bagian integral dari proses pengajaran yang beragam dan dinamis, terlihat dari berbagai aspek seperti jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, tingkat intelegensi, minat, semangat dan motivasi belajar.

Guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dalam merancang dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Untuk memahami keadaan peserta didik di MTs DDI Desa Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok MTs DDI Baruga.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Yang tinggal di Pondok	Yang tidak tinggal di pondok	
1	IX A	13	9	22
2	IX B	18	8	26
3	IX C	22	8	30
4	IX D	13	7	20
Jumlah		66	32	98

Mengacu pada data tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MTs DDI Baruga adalah 98 peserta didik. Dilihat dari peserta yang tinggal di pondok (66 peserta didik) lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak tinggal di pondok (32 Peserta didik). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas IX B dan IX C dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas IX D.

B. Hasil Belajar Peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di

Pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Ahlak

1. Hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian di MTs DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas IX yang berjumlah 66 peserta didik. Penelitian dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Semester (US) mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik dengan hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 dengan tabel daftar nilai berikut ini:

Tabel 2. Peserta didik yang tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga.

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AFM	86
2	AFP	84
3	ANS	85
4	AIS	90
5	AR	90
6	ASA	86
7	AGV	84
8	AQ	83
9	AA	91
10	AN	86
11	AA	84

12	AL	88
13	AR	88
14	AK	85
15	AF	83
16	AZ	85
17	ALZ	87
18	AA	86
19	AA	87
20	D	87
21	ESAM	87
22	FA	84
23	F	82
24	F	83
25	FF	85

26	GAS	86
27	IAM	86
28	JS	87
29	JZ	84
30	KMQ	88
31	KK	87
32	LS	86
33	MAA	87
34	MF	92
35	MT	85
36	MU	85
37	MA	85
38	MF	85
39	MAR	85
40	MFC	85
41	MFA	85
42	MFN	83
43	MRA	90
44	MD	90
45	MFS	83
46	MF	88

47	MN	93
48	MR	86
49	MSH	90
50	MS	85
51	M	89
52	NAS	85
53	N	90
54	NAS	88
55	N	90
56	QSU	89
57	RKB	84
58	R	83
59	R	86
60	SQ	89
61	S	86
62	SA	85
63	SSR	87
64	T	92
65	T	90
66	ZRA	87

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategor cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ujian tidak ada peserta didik yang

tinggal di pondok mendapatkan kurang dan cukup, terdapat 53 peserta didik mendapatkan baik, dan terdapat 13 mendapatkan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang tinggal di pondok memperoleh nilai rata-rata 89,01.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas bahwa informan MN yang tinggal di pondok berada pada kategori sangat baik, berikut hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MN yaitu apakah kamu suka pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika peniliti diajukan pertanyaan tersebut mengatakan saya sangat menyukai pembelajaran akidah akhlak”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MN yaitu mengapa kamu suka pembelajaran akidah akhlak?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak bagus untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-sehari dan gurunya bagus dalam memaparkan pembelajaran mudah dipahami”.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MN yaitu sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa saya mempelajari materi akidah akhlak yang akan dipelajari besok”.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MN yaitu setelah pulang dari sekolah apakah ada pembelajaran tambahan dan pengulangan pembelajaran di asrama?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa setelah pulang sekolah ada pembelajaran tambahan seperti kajian,

tarbiyah dan kegiatan pondok pesantren setelah sampai di asrama mengulangi pembelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari di kelas.”.

Selanjutnya informan FN yang tinggal di pondok berada pada kategori baik, hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan FN yaitu apakah kamu suka pembelajaran akidah akhlak?.

“jawaban dari peserta didik ketika peneliti diajukan pertanyaan tersebut mengatakan saya sangat menyukai pembelajaran akidah akhlak”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan FN yaitu mengapa kamu suka pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa pembelajaran akidah khlak sangat mudah dipahami karena gurunya bagus dalam memaparkan pembelajaran.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan FN yaitu sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa terkadang saya mempelajari materi akidah akhlak yang akan dipelajari besok”.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan FN yaitu setelah pulang dari sekolah apakah ada pembelajaran tambahan dan pengulangan pembelajaran di asrama?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa setelah pulang sekolah ada pembelajaran tambahan seperti kajian, tarbiyah dan kegiatan pondok pesantren, setelah sampai diasrama terkadang mengulangi pembelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari di sekolah.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan atau peserta didik, guru akidah

akhlak mengungkapkan, sebagai berikut:

“bahwa informan MN memang menyukai pembelajaran akidah akhlak dan sangat antusias mengikuti pembelajaran akidah akhlak, Informan MN anaknya memang pintar dan cerdas. Sedangkan informan FN dia menyukai pembelajaran akidah akhlakk tapi tidak sama dengan antusias informan MN.

2. Hasil belajar peserta didik yang tidak tinggal di pondok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian di MTs DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas IX yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Semester (US) mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik dengan hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 dengan tabel daftar nilai berikut ini:

Tabel 3. Peserta didik yang tidak Tinggal di Pondok kelas IX MTs DDI

Baruga.

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AAR	85
2	AFM	78
3	AFR	82
4	AMS	82
5	BSN	85
6	H	84
7	H	84
8	M	86
9	MMJ	79
10	MR	77

11	MAS	82
12	MAA	78
13	MIS	82
14	MJ	83
15	MSI	78
16	MNA	79
17	MZ	82
18	MH	78
19	MAI	86
20	NC	79
21	NPS	82
22	N	82

23	NAC	78
24	NS	84
25	NA	79
26	PN	84
27	RS	82

28	SSR	85
29	SSS	83
30	T	84
31	T	84
32	ZRA	85

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil ujian tidak ada peserta didik yang tidak tinggal di pondok mendapatkan kurang dan sangat baik, terdapat 9 peserta didik mendapatkan cukup dan terdapat 23 peserta didik mendapatkan baik. Dapat disimpulkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok /sekolah umum memperoleh nilai rata-rata 87,00.

Dari nilai rata-rata yang dihasilkan para peserta didik yang tinggal di pondok 89,01 dengan yang tidak tinggal di pondok / sekolah umum dengan nilai 87,00 terlihat perbedaan yang signifikan meskipun menggunakan buku panduan / pelajaran materi Akidah akhlak yang sama.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas mengungkapkan bahwa informan MAI yang tidak tinggal di pondok berada pada kategori baik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti ajukan kepada informan MAI yaitu apakah kamu suka pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika peneliti diajukan pertanyaan tersebut mengatakan saya menyukai pembelajaran akidah akhlak”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MAI yaitu mengapa kamu suka pembelajaran akidah akhlak?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak gurunya bagus dalam memaparkan pembelajaran mudah dipahami”.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada informan MAI yaitu sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa terkadang saya mempelajari materi akidah akhlak yang akan dipelajari besok”.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada informan MAI yaitu setelah pulang dari sekolah apakah ada pembelajaran tambahan dan pengulangan pembelajaran di rumah?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa setelah pulang sekolah tidak ada pembelajaran tambahan setelah sampai di rumah terkadang mengulangi pembelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari di sekolah.”.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas mengungkapkan bahwa informan MR yang tidak tinggal di pondok berada pada, ketegori cukup, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti ajukan kepada informan MR yaitu apakah kamu suka pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika peneliti diajukan pertanyaan tersebut mengatakan saya menyukai pembelajaran akidah akhlak”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MR yaitu mengapa kamu suka pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan

bahwa pembelajaran akidah akhlak gurunya baik ia berusaha dalam memperjelas pembelajaran akidah akhlak agar saya mudah paham”.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MR yaitu sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai apakah kamu mempelajari materi yang akan dipelajari?.

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa saya tidak mempelajari materi akidah akhlak yang akan dipelajari besok”.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada informan MR yaitu setelah pulang dari sekolah apakah ada pembelajaran tambahan dan pengulangan pembelajaran di rumah?

“jawaban dari peserta didik ketika diajukan pertanyaan tersebut mengatakan bahwa setelah pulang sekolah tidak ada pembelajaran tambahan setelah sampai di rumah tidak mengulangi pembelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari di sekolah.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan atau peserta didik, guru akidah akhlak mengungkapkan, sebagai berikut:

“bahwa informan MAI menyukai pembelajaran akidah akhlak akan tetapi walaupun MAI tidak seantusias dengan peserta didik lainnya. Sedangkan informan MR menyukai pembelajaran akidah akhlak akan tetapi terkadang MR kurang cepat mengerti pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang tinggal di pondok lebih tinggi dibanding nilai peserta didik yang tidak tinggal di pondok, bahwa peserta didik yang tinggal di pondok informan MN dengan nilai 98 berada kategori tinggi, karena pada proses pembelajaran informan MN secara internal pribadi yang dilakukan setelah pulang di sekolah melakukan pengulangan pembelajaran di asrama karena adanya kontrol diri serta kesadaran diri untuk meningkatkan prestasi belajar dan

komitmen belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok informan MR pelajarannya berada pada kategori rendah, dengan nilai 77 karena tidak ada pengulangan pembelajaran di rumah, kontrol diri dan disiplin pembelajaran kurang terpantau dengan baik, sehingga peserta didik dengan tidak terkontrol dalam pembelajaran di rumah, dan tidak adanya jadwal yang konsisten dalam belajar, serta minat belajar yang rendah, kesulitan mengelola waktu dan kurangnya kesadaran akan tujuan belajar.

C. Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terbagi atas dua, yaitu yang pertama faktor internal (dalam diri) yakni minat belajar, motivasi, dan cara belajar. yang kedua yaitu faktor eksternal (luar diri) yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, diantaranya:

a. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dengan objek belajar

tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok)

yaitu apa tujuan anda dalam mempelajari akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tujuan saya mempelajari akidah akhlak karena saya dapat mengembangkan karakter, meningkatkan keimanan, relevansi dengan kehidupan, dan memberikan dorongan untuk perubahan positif.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok)

yaitu apakah anda tertarik pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak.”⁴⁷

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok)

yaitu apa yang membuat anda tertarik belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak karena saya memiliki minat yang kuat terhadap ilmu yang diajarkan dan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga sangat ditekankan pada pengembangan karakter. Sehingga saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik menjadi contoh yang baik.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

yaitu apa tujuan anda dalam mempelajari akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tujuan saya mempelajari akidah akhlak karena pembelajaran akidah akhlak tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktek agar mencapai pembelajaran yang

⁴⁷Informan I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

maksimal.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu apakah anda tertarik pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu yaitu apa yang membuat anda tertarik belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak karena pembelajaran akidah akhlak sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa tujuan anda dalam mempelajari akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tujuan saya mempelajari akidah akhlak karena pembelajaran akidah akhlak bagus untuk dipelajari dan memperluas pengetahuan tentang agama.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apakah anda tertarik pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang membuat anda tertarik belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak karena ingin meningkatkan iman saya, serta memperdalam pemahaman tentang ajaran islam. .”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di

pondok) yaitu apa tujuan anda dalam mempelajari akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tujuan saya mempelajari akidah akhlak karena saya ingin mendapatkan nilai.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apakah anda tertarik belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang membuat anda tertarik belajar akidah akhlak ?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak sebab kebutuhan untuk memenuhi syarat akademik.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana minat belajar peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari guru akidah akhlak tersebut mengatakan bahwa minat belajar pasti akan berbeda dari peserta didik yang tinggal di pondok lebih disiplin karena jadwal yang terstruktur.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik tersebut memiliki pengalaman yang berbeda-beda pada proses pembelajaran di kelas, mereka pada dasarnya memiliki semangat terhadap ilmu yang diajarkan dan ada pula hanya ingin mendapatkan skor pembelajaran pada materi akidah akhlak, maka peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik karena keberhasilan seorang guru dilihat pada hasil pembelajaran ketika siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi didasari oleh kekuatan dari dalam diri seseorang yang merangsang perilaku dan mengatur keyakinan serta tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apa motivasi anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak?⁴⁸

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya termotivasi agar lebih memperkuat pemahaman saya mengenai keyakinan dan nilai-nilai agama, yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apa yang membuat anda ingin belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan pembelajaran akidah akhlak sangat bagus dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan ingin mendapatkan riwerd dalam belajar.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apa yang anda harapkan dari hasil belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya mengharapkan dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan jelas, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana perasaan anda jika anda tidak berhasil dalam suatu tugas akidah akhlak?

⁴⁸Inforaman I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa gagal .”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok)
yaitu mengapa anda merasa gagal?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa sangat kecewa karena akidah akhlak bukan hanya sekedar pelajaran, tetapi juga merupakan bagian dari nilai-nilai kepribadian. Ketika gagal, ada rasa kehilangan yang terkait dengan aspek penting dalam hidup saya.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)
yaitu apa motivasi anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak?⁴⁹

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya termotivasi agar bisa menerapkan ajaran akidah akhlak, saya berharap dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga,teman dan masyarakat sekitar.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)
yaitu apa yang membuat anda ingin belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya ingin meningkatkan kesadaran diri mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)
yaitu apa yang anda harapkan dari hasil belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya berharap dapat menerapkan ajaran agama dengan baik sehingga dapat menjadi contoh dalam berperilaku positif dan menunjukkan akhlak yang baik.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)
yaitu bagaimana perasaan anda jika anda tidak berhasil dalam suatu tugas akidah akhlak?

⁴⁹Inforaman II, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa tidak percaya diri”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu mengapa anda tidak percaya diri?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa tidak percaya diri sebab tidak berhasil dalam belajar, namun hal itu justru memotivasi saya untuk belajar dengan lebih giat dan lebih baik.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa motivasi anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak?⁵⁰

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya termotivasi untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang membuat anda ingin belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua karena telah belajar akidah akhlak dengan baik”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang anda harapkan dari hasil belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana perasaan anda jika anda tidak berhasil dalam suatu tugas akidah akhlak?

⁵⁰ Inforaman III, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa sedih.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu mengapa anda sedih?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa sedih karena saya memiliki harapan dan tujuan untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai agama. Ketidak berhasilan dapat membuat saya merasa kecewa karena tidak mencapai apa yang diinginkan.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa motivasi anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak?⁵¹

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang membuat anda ingin belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik ketika peneliti diajukan pertanyaan tersebut mengatakan saya ingin mendapatkan nilai akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa yang anda harapkan dari hasil belajar akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya mengharapkan nilai akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana perasaan anda jika anda tidak berhasil dalam suatu tugas akidah akhlak?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa gelisah.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di

⁵¹Informan IV, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

pondok) yaitu mengapa anda merasa gelisah?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa gelisah sebab ketika tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan rasa bersalah atau ketidak puasan terhadap diri sendiri.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana motivasi belajar peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?⁵²

“jawaban dari guru akidah akhlak tersebut mengatakan bahwa peserta didik yang tinggal di pondok motivasi dalam belajar sangat bagus dalam mengikuti pembelajaran, mereka sangat antusias. Sedangkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok informan III memiliki minat belajar yang baik dan informan IV motivasi belajarnya kurang”

Hasil wawancara dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa menekankan bahwa pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter dan prilaku peserta didik, bukan hanya sebagai pemahaman materi kepada peserta didik tetapi memberikan pemahaman nilai-nilain kepribadian siswa yang mencerminkan tindakan serta prinsip-prinsip agama yang tidak bertentangan dengan kehidupan peserta didik, dan peran guru yang efektif serta kolaboratif akan mampu memberikan stimulant dalam memotivasiserta meningkatkan kesenangan belajar peserta didik.

c. Cara belajar

Cara belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui interaksi dengan guru, teman dan lingkungan sekolah secara

⁵²Informan V, di ruangan guru MTs DDI Baruga. 2 Maret 2024.

formal dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana anda biasanya belajar di pondok?⁵³

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar di pondok yaitu dengan cara menggunakan waktu dengan efektif seperti membuat jadwal belajar yang terstruktur seperti membaca, mendengarkan dan menulis.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu mengapa anda membuat jadwal belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan dengan jadwal belajar ini kami lebih mudah mengatur waktu lebih baik, dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar lebih cepat dan efektif agar tidak terganggu dengan pembelajaran pondok.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana cara belajar dikelas yang disukai?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar yang disukai lebih terstruktur dan disiplin. Seperti auditorial dan diskusi.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu mengapa anda suka cara belajar auditorial dan diskusi?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya menyukai pembelajaran akidah akhlak sebab dengan metodi pembelajaran ini pembelajaran di kelas lebih menarik dan mudah dimengerti materi akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

⁵³Inforaman I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

yaitu bagaimana anda biasanya belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar di rumah yaitu dengan cara membuat jadwal belajar yang terstruktur seperti membaca, mendengarkan dan menulis.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

yaitu bagaimana cara belajar di kelas yang disukai?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar yang disukai pembelajaran aktif seperti menggunakan pertanyaan aktif agar membuat peserta didik lebih berpikir kritis.”⁵⁴

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana anda biasanya belajar di rumah?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar di rumah yaitu dengan cara membaca seperti mengulangi materi pelajaran akidah akhlak.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana cara belajar dikelas yang disukai?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar yang disukai menggunakan teknologi dan seperti saat proses pembelajaran berlangsung memakai LCD.”⁵⁵

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana anda biasanya belajar di rumah?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar di yaitu dengan cara membaca dan menonton video, seperti tonton video pebelajaran untuk mengetahui suatu pengetahuan.”

⁵⁴ Inforaman II, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

⁵⁵Inforaman III, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana cara belajar dikelas yang disukai?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan cara belajar yang disukai membaca dan meresume, seperti baca materi dan buat ringkasan materi pembelajaran berlangsung.”⁵⁶

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana cara belajar peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari guru akidah akhlak mengatakan bahwa peserta didik yang tinggal di pondok dan peserta didik yang tidak tinggal di pondok memiliki cara belajar yang berbeda-beda?”⁵⁷

Hasil wawancara dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, namun semuanya memiliki kesamaan dalam mengutamakan kualitas belajar yang efektif dan efisien.penerapan cara belajar yang menyenangkan (*meaning full learning*) kepada peseerta didik akan lebih mudah mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga materi yang disampaikan akan lebih terstruktur,dan mudah dipahami dengan baik .

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu,

⁵⁶ Inforaman IV, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

⁵⁷Informan V, Guru. *Wawancara*, di ruangan guru MTs DDI Baruga. 2 Maret 2024.

diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah dapat memberikan motivasi dan dorongan anak untuk mengikuti pendidikan yang baik serta memberikan pengarahan-pengarahan norma-norma yang baik maupun buruk dan nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana peran orang tua anda dalam mendukung pendidikan anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan peran orang tua sangat mendukung saya dalam pendidikan dengan memberikan fasilitas belajar dan selalu berdiskusi tentang topik-topik menarik.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apa pengaruh suasana rumah anda terhadap motivasi belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat berpengaruh sebab jika suasana rumah yang tidak nyaman atau penuh gangguan dapat menghambat konsentrasi dan motivasi belajar.”

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda berdiskusi tentang pelajaran dengan anggota keluarga?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan mingguan atau akhir pekan karena kesempatan dalam berdiskusi sesama keluarga seminggu sekali sebab keterbatasan waktu, jika ada kesempatan lebih mungkin setiap hari.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudara mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi sebab saya kurangnya berinteraksi dengan saudara.”⁵⁸

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana peran orang tua anda dalam mendukung pendidikan anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan orang tua saya sangat mendukung dalam pendidikan orang tua saya selalu memotivasi dan mendorong saya untuk berperang aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu apa pengaruh suasana rumah anda terhadap motivasi belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan mengatakan sangat berpengaruh sebab jika suasana rumah yang tidak nyaman atau penuh gangguan dapat menghambat konsentrasi dan motivasi belajar.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda berdiskusi tentang pelajaran dengan anggota keluarga?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saat dibutuhkan sebab saya sering berdiskusi sesama saudara saya menanyakan tentang pembelajaran dan tugas yang susah.”

⁵⁸Inforaman I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudara mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi sebab pembelajaran yang tadik tidak tahu menjadi tahu.”⁵⁹

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana peran orang tua anda dalam mendukung pendidikan anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan orang tua saya sangat mendukung dalam pendidikan, orang tua saya selalu memberikan semangat dalam belajar.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa pengaruh suasana rumah anda terhadap motivasi belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi, lingkungan yang tenang dan harmonis membuat saya semangat dalam belajar.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda berdiskusi tentang pelajaran dengan anggota keluarga?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ketentuan dari orang tua jika bertanya tentang pembelajaran di sekolah disitulah mulainya diskusi pelajaran.”

⁵⁹ Inforaman II, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudara mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan terkadang saudara saya tidak mau membimbing saya dalam belajar jadi terkadang saat proses belajar kurang mudah untuk memahami pembelajaran.”⁶⁰

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana peran orang tua anda dalam mendukung pendidikan anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan orang tua saya sangat mendukung saya dalam pendidikan agar anaknya menjadi orang yang sukses.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa pengaruh suasana rumah anda terhadap motivasi belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi saya, bahwa lingkungan yang positif membuat saya semangat dalam belajar dan terkadang suasana yang tidak kondusif membuat saya kurang fokus dalam belajar.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda berdiskusi tentang pelajaran dengan anggota keluarga?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan terkadang saat dibutuhkan sebab membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan tugas.”

⁶⁰Informan III, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudara mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi saya dalam proses pembelajaran sebab bimbingan dan ajaran yang diberikan membantu saya dalam proses pembelajaran.”⁶¹

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana lingkungan keluarga peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari guru akidah akhlak tersebut mengatakan bahwa peserta didik yang tinggal di pondok dan peserta didik yang tidak tinggal di pondok memiliki lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Bahwa peserta didik yang tinggal di pondok tinggal bersama pengasuh dan teman-teman sekamar dan memiliki kegiatan terstruktur, sedangkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok tinggal bersama keluarga inti dan memiliki kegiatan keluarga yang lebih fleksibel.”⁶²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut menekankan pentingnya perhatian dan dukungan orang tua dan saudara dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi peserta didik, serta membantu mereka dalam menghadapi situasi yang sulit dengan cara memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang tepat yang mampu memotivasi serta memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran serta belajar yang lebih terarah.

b. Lingkungan sekolah

⁶¹Informan IV, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

⁶²Informan V, Guru. *Wawancara*, di ruangan guru MTs DDI Baruga. 2 Maret 2024.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarga ditanamkan benih-benih pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana suasana kelas anda apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan kondisi kelas yang nyaman sangat mempengaruhi konsentrasi belajar saya, seperti tidak ada keributan didalam kelas dan diluar kelas sehingga saya bisa menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apakah fasilitas ruang kelas dan alat pembelajaran mendukung anda dalam belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ruang kelas yang bersih dan teratur membantu saya untuk lebih fokus saat belajar. Selain itu, adanya alat-alat pembelajaran yang mendukung, seperti proyektor dan peralatan lainnya, membuat semangat dan konsentrasi saya dalam belajar meningkat.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membantu anda meningkatkan keterampilan dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya merasa sangat terbantu dalam keterampilan berbicara di depan teman-teman. Kini, saya

tidak lagi merasa malu untuk tampil di hadapan mereka. Sejak bergabung dengan ekstrakurikuler, pengetahuan saya juga semakin berkembang.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok)

yaitu apakah teman sebaya memengaruhi hasil belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan teman sebaya sangat mempengaruhi hasil belajar saya. Sebab mereka memotivasi atau mendorong saya untuk lebih giat dalam belajar.⁶³

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

yaitu bagaimana suasana kelas anda apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan suasana kelas yang nyaman tanpa ada gangguan sangat mempengaruhi konsentrasi saya sehingga pelajaran mudah dimengerti dan dipahami.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

yaitu apa peran fasilitas fisik, seperti ruang kelas dan alat pembelajaran dalam mendukung anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ruang kelas yang bersih dan aman membuat saya menjadi fokus dalam belajar, alat belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran memudahkan saya fokus dalam belajar.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok)

yaitu sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membantu meningkatkan keterampilan dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan menurut saya kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam melatih skil dalam berpikir dan

⁶³Inforaman I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

berbicara. Sejak saya masuk ekstrakurikuler saya merasa ada sebuah perubahan yang tadiknya takut untuk tampil didepan teman jadi berani dan percaya diri untuk tampil.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu apakah teman sebaya memengaruhi hasil belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan teman sebaya sangat mempengaruhi saya dalam memberi semangat belajar, memberi dukungan dan dapat bekerjasama mengerjakan tugas.⁶⁴

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana suasana kelas anda apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan suasana kelas saya terkadang ribut, disetiap keributan itu ada dimana saya terganggunya konsentrasi jadi pembelajaran kurang dimengerti.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa peran fasilitas fisik, seperti ruang kelas dan alat pembelajaran dalam mendukung anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan suasana kelas yang nyaman tidak panas dapat meningkatkan fokus belajar saya, sedangkan alat pembelajaran seperti alat peraga yang mendukung pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar saya.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membantu meningkatkan keterampilan dan prestasi akademik anda?

⁶⁴Inforaman II, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat jauh mengubah saya dalam hal berpikir tentang pembelajaran dimana saya mudah memecahkan suatu pembelajaran yang rumit menjadi mudah untuk diselesaikan.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apakah teman sebaya memengaruhi hasil belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi sebab membantu saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah.⁶⁵

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana suasana kelas anda apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan suasana kelas saya terkadang ribut terkadang juga tidak ribut. jadi saat keributan itu terjadi saya kurang fokus belajar.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa peran fasilitas fisik, seperti ruang kelas dan alat pembelajaran dalam mendukung anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ruang kelas yang sirkulasi udara yang lancar dapat meningkatkan konsentrasi belajar saya, alat pembelajaran seperti proyektor dapat menampilkan materi pembelajaran secara menarik dapat meningkatkan konsentrasi belajar saya.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membantu meningkatkan keterampilan anda dan prestasi akademik anda?

⁶⁵ Informan III, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi saya melihat dari teman kelas saya mungkin sangat mempengaruhi sebab saya lihat dimudah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apakah teman sebaya memengaruhi hasil belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ya sangat mempengaruhi sebab teman sebaya bisa kita saling bertukar pertanyaan dan jawaban jadi sangat mempengaruhi hasil belajar saya.”⁶⁶

Pertanyaan peneliti ajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana lingkungan sekolah peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari guru akidah akhlak tersebut mengatakan bahwa peserta didik yang tinggal di pondok memiliki lunkan belajar yang lebih terstruktur dan termonitor dan akses ke fasilitas belajar yang lebih baik dan bimbingan ekstra. Sedangkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok memiliki lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dan memiliki lebih banyak bkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan.”⁶⁷

Hasil wawancara peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda dalam lingkungan sekolah. Namun, beberapa pengalaman yang muncul adalah pentingnya dukungan teman dan guru dalam meningkatkan semangat belajar, dukungan dari teman sebaya serta dukngan guru dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan ilmu dari materi yang diberikan guru dalam mendukung semangat belajar dan lebih terarah.

⁶⁶Inforaman IV, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

⁶⁷ Informan V, Guru. *Wawancara*, di ruangan guru MTs DDI Baruga. 2 Maret 2024.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana pergaulan teman sebaya anda mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan terkadang saya terpengaruh dalam berteman, sebab dia selalu memberikan semangat dan kerjasama dalam hal belajar dan kegiatan apapun.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sekitar mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan sangat mempengaruhi sebab interaksi dengan masyarakat memberikan kesempatan untuk saya untuk menerapkan pengatuhuan dan terlibat dalam kegiatan.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan jika ada banyak kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitar saya sering terlibat.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan I (yang tinggal di pondok) yaitu apa tantangan yang anda hadapi dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi proses belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tantangannya tidak ada sebab mengikuti kegiatan sosial masyarakat membuat saya menjadi pribadi yang berani dalam berinteraksi di sekolah.”⁶⁸

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana pergaulan teman sebaya anda mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ia sangat mempengaruhi sebab dalam hal kegiatan apapun selalu memberikan semangat dan dukung dari teman.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sekitar mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan interaksi dengan masyarakat sangat mempengaruhi sebab membantu saya dalam mengembangkan komunikasi saya.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat?

⁶⁸Informan I, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan jika ada waktu luang pada saat kegiatan saya akan selalu mengikuti kegiatan tersebut.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan II (yang tinggal di pondok) yaitu apa tantangan yang anda hadapi dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi proses belajara anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tidak memiliki tantangan sebab membuat saya lebih baik dalam bersosialisasi di sekolah.”⁶⁹

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana pergaulan teman sebaya anda mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan ia sangat mempengaruhi, sebab terkadang melupakan mengerjakan tugas sebab terlalu keasikan dengan teman sebaya.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sekitar mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan interaksi dengan masyarakat kurang sebab malunya untuk bergaul atau berinteraksi dengan masyarakat, jadi mempengaruhi kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat?

⁶⁹ Inforaman II, yang tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 202.

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan jika ada teman dan keluarga yang ikut pada kegiatan tersebut saya akan ikut dalam kegiatan tersebut.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan III (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa tantangan yang anda hadapi dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi proses belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan yaitu teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti ketidakpedulian terhadap pendidikan sehingga mempengaruhi proses belajar saya.”⁷⁰

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana pergaulan teman sebaya anda mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya sangat terpengaruh terkadang perilaku dan perbuatan kurang baik, membuat prestasi saya kurang.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sekitar mempengaruhi cara anda belajar?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan saya jarang berinteraksi dengan masyarakat sebab saya takut dalam komunikasi yaitu keterampilan dalam berbicara.”

⁷⁰ Informan III, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tidak pernah ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat.”

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan IV (yang tidak tinggal di pondok) yaitu apa tantangan yang anda hadapi dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi proses belajar anda?

“jawaban dari peserta didik tersebut mengatakan tantangan nya yaitu terlalu berinteraksi dengan teman sebaya menyebabkan kurang fokus dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Pertanyaan peneliti diajukan kepada Informan V (guru) yaitu bagaimana lingkungan masyarakat peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

“jawaban dari guru akidah akhlak tersebut mengatakan bahwa peserta didik yang tinggal di pondok lingkungan masyarakatnya sangat mempengaruhi sebab dari yang saya perhatikan dimana mereka mampu dan bisa berinteraksi dengan baik dan peserta didik yang tidak tinggal di pondok lingkungan masyarakatnya sangat mempengaruhi sebab terkadang perilaku yang negatif dibawa di sekolah seperti mengganggu teman saat proses pembelajaran.”⁷²

Hasil wawancara dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya lingkungan masyarakat memberi dukungan serta memberi ruang pada peserta didik dengan rasa aman serta penerimaan yang baik dari masyarakat untuk

⁷¹Informan IV, yang tidak tinggal di pondok. *Wawancara*, di ruangan kelas IX C MTs DDI Baruga. 22 April 2024.

⁷²Informan V, Guru. *Wawancara*, di ruangan guru MTs DDI Baruga. 2 Maret 2024.

meningkatkan motivasi belajar dan peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar yang meliputi, motivasi, minat belajar faktor yang dipengaruhi oleh karakter dan tujuan hidup, dengan menciptakan lingkungan belajar yang optimal yang berbasis kemampuan kognitif serta kemampuan mengelola waktu dengan skala prioritas peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, dari kedua faktor ini yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dapat menjadi patron (pondasi) dasar dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan, sedangkan

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar, kemampuan kognitif peserta didik serta kesadaran diri dan disiplin yang tinggi sangat mempengaruhi hasil belajar dan kemajuan akademik, yang membentuk minat belajar dan disiplin diri sehingga peserta didik memiliki tujuan hidup yang lebih terarah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IX MTs DDI Baruga diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil Belajar Peserta didik yang tinggal di Pondok dengan yang tidak tinggal di Pondok pada kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Ahlak. Hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang tidak tinggal di pondok mendapatkan nilai rendah.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang tidak tinggal di pondok kelas IX MTs DDI Baruga pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Paling utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor eksternal. Terdapat faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berperan besar terhadap proses pembelajaran peserta didik karena keluarga yang membentuk kebiasaan, perilaku, dan sikap. Kemudian, faktor eksternal lingkungan sekolah dan masyarakat yang cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang peserta didik jalani adalah sarana dan prasarana terutama dalam belajar. Kemudian, selain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang utama dari faktor eksternal peserta didik juga merasakan hasil belajar dari faktor internal, yaitu minat belajar peserta didik, motivasi dan cara belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti rumuskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat mengembangkan cara belajar yang efektif dengan mencari informasi materi pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih aktif dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran.
2. Bagi Keluarga, agar menerapkan budaya belajar di rumah dengan cara aktif dan efektif.
3. Bagi pihak Madrasah, sebaiknya memberikan perhatian yang khusus kepada peserta didik yang tidak tinggal di pondok agar tidak ada permasalahan yang dihadapi peserta didik.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan diberi perhatian khusus kepada guru-guru yang mengajar dikelas, terutama dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti permasalahan yang sama. Selain itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2005
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, 2018
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana, 2012
- Astuti Rahayu, *Tingkat Konsentrasi Belajar antara Santri Mondok dan Tidak Mondok*, Jurnal of Islamic Guidance and Counseling (JIGC). Vol. 5 No 2, 2021
- Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani, 2001
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. VI,
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hufas: Al-Qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2019
- Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Humanika*, jurnal Universitas Pancasila Tegal, Vol 21 No 2, 2021
- Dr, Aan Hasanah, M. Ed. *Pengembangan Propesi Guru Cet II*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2018
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi yang disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020
- Fajar Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014
- Hamdani Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo dan Itha Deviana *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa Cet I* Makassar, Global RCI, 2021
- Heryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1997
- Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Baruga, tanggal 14 Desember 2023
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Cet,I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014
- Kunandar, *Penilaian Authentik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Krikulum 2013)*. Jakrta, Rajawali Pers, 2013
- Lu'lu'ul Atqiya, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Muammad Abduh, *Minat siswa Terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11Jakarta Selatan*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021
- Muh. Yusuf Mappedasse, *pengaruh Cara dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Contollre (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009.
- Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Cet.VI: Bogor :Ghalia Indonesia.2005
- Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Syakir Media Press)
- Oemer Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rahmawati Marlina, *Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Soiswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Jeneponto*: Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syahidin, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Salim & Syahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012

- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012
- Syahidin, *Character Building*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Sudirman Tebba, *Dilema Pesantren: Belenggu Politik dan Pembaruan Sosial*, dalam Dawan Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (P3M Jakarta, 1983)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Kencana 2016
- Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015
- Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet 25 2017
- Syafnidawaty. *Data Primer*, Article Universitas Raharja, 2020
- Tadjab, Muhaimin, Abd Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Surabaya: Karya Abditama, 2000
- Tisza Rizky Melinda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas VI MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Jakarta: ARRUIZZ Media, 2016
- Thina Siti Fathonah, *Analisis Penggunaan Model Discover Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*, Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2022
- Yudrik Jhja, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Media Grup, 2012

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta Lembaga Penkajian dan Pengalaman Islam 2011), Cet. XIV.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta Lembaga Penkajian dan Pengalaman Islam 2011), Cet. XI.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakart:LP3ES,2011), Cet. Ke-8

LAMPIRAN

Lampiran 1 wawancara Peserta didik dan Guru

- **Wawancara dengan peserta didik**

1. Apakah anda suka pembelajaran akidah akhlak?
2. Mengapa anda suka pembelajaran akidah akhlak?
3. Sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai apakah anda mempelajari materi yang akan dipelajari?
4. Menurut anda, setelah pulang dari sekolah apakah ada pembelajaran tambahan dan pengulangan pembelajaran di asrama / di rumah?
5. Apa tujuan anda dalam mempelajari akidah akhlak?
6. Apakah anda tertarik pada pembelajaran akidah akhlak?
7. Apa yang membuat anda tertarik belajar akidah akhlak?
8. Apa motivasi anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
9. Apa yang membuat anda ingin belajar akidah akhlak?
10. Apa yang anda harapkan dari hasil belajar akidah akhlak?
11. Bagaimana perasaan anda jika anda tidak berhasil dalam suatu tugas akidah akhlak?
12. Bagaimana cara belajar di pondok/rumah yang disukai?
13. Pentingkah membuat jadwal belajar jelaskan alasan anda!
14. Bagaimana cara belajar di kelas yang disukai?

- **Wawancara dengan guru akidah akhlak**

1. Bagaimana minat belajar peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana cara belajar peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana motivasi peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak?

4. bagaimana lingkungan keluarga peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak
5. bagaimana lingkungan sekolah peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak
6. bagaimana lingkungan masyarakat peserta didik yang tinggal di pondok dan yang tidak tinggal di pondok pada pembelajaran akidah akhlak

Lampiran 2 Observasi

A. Identitas Observasi

1. Lembaga yang diamati: Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Majene
2. Hari, Tanggal: Senin, 12 Februari 2024
3. Waktu: 10:00

B. Lembar Observasi

No	Aspek yang di observasi	Sub Aspek	Tanda Cek Untuk jawaban 'ya'	Deskripsi
1	Perilaku belajar	Aktifitas belajar (mengikuti pelajaran, mencatatata, dan bertanya)	Ya	Peserta didik berperang aktif dalam pembelajaran dengan melakukan komnkasi efektif sepertibertanya dan berdiskusi dengan temannya
2	Keterampilan sosial	Komunikasi verbal dan non verbal	Ya	Peserta didik melakukan komunuikasi secara aktif

		(kontak mata, bahasa tubuh, sopan, efektif dan jelas)		dan kolaboratif dan mampu melakukan pembelajaran dengan kerja sama tim
3	Kemampuan akademik	Pemahaman konsep, analisis data serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah	Ya	Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran materi akidah akhlak dan mampu menganalisis masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran
4	Penggunaan teknologi	Efektif, efisien dan kreatif	Ya	Penggunaan teknologi seperti LCD membantu memudahkan peserta didik berkolaborasi dengan teknologi
5	Lingkungan kerja / sekolah	visi misi, pembagian tugas, lingkungan kondusif, sarana dan prasarana	ya	Peserta didik lebih nyaman mengembangkan kemampuan motoric dan kognitif pada susana lingkungan yang

				mendukung mental peserta didik
6	Penggunaan fasilitas	Perpustakaan, labtorium, dan ruang kelas	Ya	Penggunaan fasilitas oleh peserta didik cukup memadai dan membantu proses pembelajaran.

Lampiran 3 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian (STAIN Majene)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Blk Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.152/Sti.03/1.1/PP.00.9/04/2024
Majene, 02 April 2024
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;
Nama : **Satria N**
Nim : 10156119243
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok Dengan Tidak Tinggal di Pondok Pada Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Baruga”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
Dosen Pembimbing : 1.Muhammad Saddang, M.Pd
2.Syamsinar, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 03 April s/d 03 Mei 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalam

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Dr. Muhadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001



Tembusan :
1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mj Tip
4. Arak

CS Digidal dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian (Kesbangpol)



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/111/IV/2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.152/Sti.03/1.1/PP.00.9/04/2024 Tanggal 02 April 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : SATRIA N
Nim : 10156119243
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Tinggas-Tinggas Kel. Tinambung Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar.

Untuk melakukan Penelitian di MT's DDI Baruga Mulai tanggal 03 April 2024 sampai dengan 03 Mei 2024 dengan Proposal berjudul ;

“ ANALISIS HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK ANTARA PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PONDOK DENGAN TIDAK TINGGAL DI PONDOK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTs DDI BARUGA “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 03 April 2024
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

R. RAUMAT AHMAD, S.Sus
Pangkat : Penata Tk. I/III.d
NIP : 19700712 200902 1 001

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian (PTSP)

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7.2/110/IP/IV/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/111/IV/2024 Tanggal 03 April 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SATRIA. N
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119243
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Tinggas-Tinggas Kel. Tinambung Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**ANALISIS HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK ANTARA PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PONDOK DENGAN TIDAK TINGGAL DI PONDOK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTS DDI BARUGA**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 04-04-2024
Kepala Dinas



HJ. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

DOKUMENTASI



Wawancara peserta didik, 22 April 2024



Wawancara Guru Akidah akhlak, 2 Maret 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Satria. N yang di lahirkan di Tinambung Kelurahan Tinambung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, lahir pada tanggal 05 Agustus 2000. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Nurdin M dengan St. Nur. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 003 Kandeapi Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Polewali Mandar sejak tahun 2013 sampai 2016. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Tinambung sejak tahun 2016 sampai 2019. Penulis kembali melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2019 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai 2024.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok dengan yang Tidak Tinggal di Pondok Pada Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Baruga”.